

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

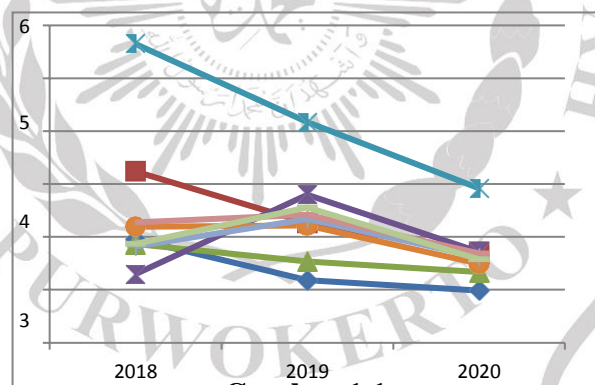
Perkembangan perekonomian saat ini semakin berkembang pesat dengan adanya para investor menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Perusahaan memiliki nilai yang dapat dilihat dari keadaan dan kinerja finansial suatu perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Kinerja manajemen perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan kemamkuran pemegang saham dan nilai perusahaan akan berpengaruh terhadap manajemen yang menjalankan amanah dari pemegang saham dalam mengelola operasional perusahaan (Nurhasanah and Paranita, 2020).

Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas, tujuan sekarang dan tujuan yang akan datang harus diperhatikan, ada beberapa hal yang menjadi dasar tujuan pendirian. Yang pertama yaitu tujuan sekarang atau tujuan jangka pendek adalah memaksimalkan keuntungan, yang kedua yaitu tujuan yang akan datang atau tujuan jangka panjang adalah untuk menciptakan kesejahteraan pemilik saham atau *stakeholder* (Fatima, 2020).

Nilai perusahaan merupakan cara mewujudkan perusahaan melalui kegiatan jangka panjang, dimulai dari kepercayaan investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan, semakin tinggi tingkat

pengembalian investor maka semakin tinggi nilai perusahaan. Keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan kekayaan tercermin dari harga saham yang tinggi, naiknya harga saham akan menarik investor untuk berinvestasi karena nilai perusahaan dilihat dari kemakmuran pemegang saham (Saputri & Giovanni, 2021).

Menurut Muhyidin, Ambarwati, and Azizah (2021) nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai harga saham dengan melalui perbandingan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020 PBV mengalami penurunan yang sangat drastis secara terus menerus. Berikut adalah grafik penurunan PBV sembilan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020:



Gambar 1.1

Keterangan :

- Industri Barang Konsumsi
- Properti, Real Estate dan Konstruksi
- Infrastruktur, Utilitas dan Konstruksi
- Keuangan
- Perdagangan, Jasa dan Investasi

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan 5 perusahaan industrials rata-rata mengalami pergerakan PBV-nya bergerak turun. Saat turunnya

pergerakan PBV hal ini juga berdampak pada kinerja perusahaan yang ikut turun dan menyebabkan nilai perusahaan turun. Pada gambar 1.1 perusahaan industri dasar dan kimia mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 1.87 ke 1.54, pada tahun 2018-2020 sebesar 1.34, menunjukkan adanya oenguatan sebesar 0.13 penurunan dari tahun 2019-2020 sebesar 0.33 menjadi 0.20 dari tahun 2019-2020 merupakan penurunan terkecil dibanding perusahaan lain. Berdasarkan data diatas telah terjadi *research gap*, nilai perusahaan mengalami penurunan harga per lembar sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang memperngaruhi nilai perusahaan (Muhyidin et al, 2021).

Suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat perlu diperhatikan, karena akan berdampak pada investor untuk menanamkan modal dan menjadi daya jual perusahaan. Faktor-faktor yang memperngaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, harga saham, tingkat inflasi, likuiditas.

Beberapa penelitian menemukan faktor yang memperngaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio keuangan untuk mencari keuntungan, menggunakan rasio ini untuk mengukur efektifitas yang memberikan besar kecilnya keuntungan bagi suatu perusahaan dan menilai keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba selama satu periode. Laba yang tinggi akan menunjukkan prospek kerja perusahaan yang baik dan diminati sahamnya oleh investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Ambarwati, 2021).

Berdasarkan penelitian Pantow, Murni, serta Trang, (2015); (Novari dan Lestari, 2016); (Astutik, 2017) menemukan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan (Oktrima, 2017) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah harga saham. harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar modal yang ditentukan oleh pelaku pasar. Naik turun harga saham dalam waktu yang sangat cepat dipengaruhi oleh ekspektasi penawaran dan permintaan antar investor. Harga saham tinggi menguntungkan perusahaan menyebabkan nilai perusahaan ikut tinggi hal ini juga sangat penting karena memaksimalkan nilai perusahaan (Ikhsan and Dermawan, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2013) menyimpulkan bahwa harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berlawanan dengan pandangan (Alfiyansyah Darmawan, 2013) menunjukkan bahwa harga saham dan jumlah saham berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang ketiga yaitu tingkat inflasi. Tingkat inflasi adalah keadaan perusahaan saat kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan. Naiknya harga secara umum menyebabkan minat investor berkurang, karena para investor lebih tertarik menyimpan dana yang dimilikinya secara mandiri. Bunga pajak yang ditawarkan sangat tinggi dari pada pembagian deviden ekuitas, hal ini sangat mempengaruhi nilai perusahaan. (Dewi Sartika, et.al, 2019).

Sebuah studi oleh Putra et al. (2016), (Suramaya, 2012), (Witha 2012) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal

ini tidak sejalan dengan Purnomo (2013), (Suryati, 2015), (Merindha, 2016), yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yaitu likuiditas. Likuiditas dalam perusahaan untuk mengukur kemampuan menggugurkan kewajiban-kewajiban. Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendek, hal tersebut memberi dampak pada nilai perusahaan terhadap para investor dalam pengambilan keputusan. Investor akan menilai perusahaan mampu dalam pengelola perputaran kas apabila memiliki likuiditas yang tinggi (Permana and Rahyuda, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016), (Mahendra, 2012) dan (Prisilia ,2013) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Pasaribu dan Rowland (2008), (Rompas dan Gisela, 2013), (Nurhayati, 2013) Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi peneliti terdahulu yang masih inkonsisten dilakukan oleh Permana and Rahyuda (2018) dengan meneliti profitabilitas, solvabilitas dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa perbedaan pengembangan peneliti ini dan peneliti sebelumnya yaitu pertama peneliti ini mengganti variabel independen solvabilitas menjadi harga saham. Alasan perubahan variabel harga saham pada peneliti ini artinya untuk membantu investor menilai perusahaan sebelum menanamkan kapital apakah suatu perusahaan sedang terjadi kenaikan harga

saham. kenyataanya perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan harga saham (Nirmolo and Widjajanti, 2018).

Perbedaan selanjutnya adalah periode peneliti, peneliti terdahulu menggunakan periode data 2014-2018 sedangkan peneliti ini menggunakan periode 2017-2021. Perbedaan selanjutnya mengenai sampel penelitian, peneliti terdahulu sampel yang digunakan pada perusahaan manufaktur sektor logam di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018, sedangkan peneliti ini menggunakan perusahaan industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Alasan menggunakan perusahaan industrials untuk mengetahui apakah setiap variabel berbeda berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan industrials dimana sektor industrials adalah sektor yang sulit untuk disaingi karena kebutuhan primer masyarakat dalam keseharian seperti sandang, pangan, papan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, ditemukan rumusan masalah sebai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya berfokus pada profitabilitas, harga saham, tingkat inflasi, likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan sektor

industrials yang terdapat di website resmi www.idx.co.id dan website perusahaan masing-masing.

3. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri

D. Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain:

- a. Untuk memperoleh bukti secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk memperoleh bukti secara empiris bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk memperoleh bukti secara empiris bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- d. Untuk memperoleh bukti secara empiris bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi akademis, peneliti ini diharapkan dapat menambah literatur tentang faktor-faktor nilai perusahaan bahan acuan untuk menilai suatu perusahaan.
- b. Bagi entitas atau perusahaan, penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan mengenai penerapan nilai perusahaan terutama bagi

perusahaan yang termasuk perusahaan besar, perusahaan dengan kenaikan inflasi, dan perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan.

- c. Bagi masyarakat dan investor, penelitian ini memberikan gambaran pada masyarakat, investor maupun calon investor mengenai penerapan nilai perusahaan dip perusahaan dan juga gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menanamkan saham yang berdampak pada perfoma perusahaan untuk memenuhi tanggungjawab sosialnya pada masyarakat dan pengambilan keputusan bagi calon investor.

